



**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS VIII YAYASAN PINTA HARAPAN
SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN TAHUN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

SITI MARWAH

NIM: 33.15.3.129

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS VIII SMP NURUL IKHSAN MEDAN
TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

SITI MARWAH

NIM. 33153129

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A

NIP. 195511051985031001

Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag

NIP. 196608121999031006

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2019

Nomor : Istimewa

Medan, 21 Agustus 2019

Lamp : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Siti Marwah

Tarbiyah Dan Keguruan

UIN-SU Medan.

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Siti Marwah yang berjudul : “ **Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur’an Di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.**” saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN-SU Medan:

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A

Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag

NIP. 195511051985031001

NIP. 196608121999031006

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Marwah

Nim : 33.15.3.129

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : “ Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan

Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan”.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 21 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Siti Marwah

33.15.3.129

ABSTRAK



Judul Skripsi : Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.

Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A

Pembimbing II : Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag

Nama : Siti Marwah

Tempat / Lahir Lahir : Tano Bato, 01 Juni 1996

Nim : 33.15.3.129

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Sakiruddin

Ibu : Nur Diani

Kata Kunci: Implementasi, Layanan Informasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan., dengan perencian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pemberian layanan informasi, pembahasan apa saja yang disampaikan dalam pemberian layanan informasi, hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan informasi.

Adapun metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, yang menjadi instrumen adalah alat peneliti sendiri. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi data (pengumpulan data), penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi berjalan dengan baik, efektif dan menunjukkan hal yang positif. Cara implementasi layanan informasi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan hampir sama yaitu pada tahap awal guru BK membangun azaz kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan tahapan yaitu memberikan nasihat, mau''izatul hasanah, mujadalah dan lattanbih (peringatan) serta mengadakan evaluasi tindakan selanjutnya.

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A
NIP. 195511051985031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ ***Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Ikhsan Medan***” yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Sakiruddin dan Ibunda tercinta Nurdiani yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik pendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan karena pengorbanan merekalah penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.

2. Teristimewa untuk Uak Marzuki Nasution yang sudah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri, yang selalu memberikan semangat, nasihat, perhatian, kasih sayang, doa dan yang membantu saya selama proses pendidikan.
3. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, MPd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
5. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si selaku Ketua Jurusan (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
6. Bapak Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Kepada seluruh pihak sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, terutama kepada ibu kepala Sekolah Nurul Rahmadani M. Pd, guru BK Alfun Ni'mah S.Pd dan kepada siswa/i Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan dan kepada seluruh tenaga pendidik lainnya di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan yang membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kepada keluarga sanak saudara yang ada di kota Medan dan dikampung halaman yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengertian yang dapat membuat penulis semangat untuk menulis skripsi ini.

11. Kepada Abanganda Hadi Irham Batubara, Terimakasih atas kesetiaanmu, yang selalu memberikan waktu luang, semangat, nasehat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak saya Rabiatal Adawiyah Lubis yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat saya dari kecil Fadlah Tunnisah Lubis yang memberikan motivasi kepada saya dan membantu saya setiap saat.
14. Teman seperjuangan kuliah yang ada di Medan dan keluarga BKi-5 Stmbuk 2015 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada kakak/abg kelas yang selalu memberikan saya masukan, motivasi, nasehat dan bantuan selama mengerjakan skripsi ini.
16. Kepada Sahabat-sahabat yang ada di kota Medan dan di kampung halaman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala hal yang kita jalani bersama-sama selama ini, dukungan, motivasi, menjaid teman terbaik untuk penulis dan memberi dukungan kepada penulis.
17. Seluruh teman-teman kontrakan Kapten Jamil Lubis No. 32 yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 21 Agustus 2019

Siti Marwah

Nim: 33.15.3.129

DAFTAR ISI

ABSYRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Layanan Informasi	13
1. Pengertian Layanan Informasi	13
2. Tujuan Layanan Informasi.....	16
3. Komponen Layanan Informasi	18
4. Metode Layanan Informasi	22
B. Minat	23
1. Pengertian Minat.....	23
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat	24
C. Membaca Al-Qur'an	25
1. Pengertian membaca Al-Qur'an	25
2. Tujuan Dasar Membaca Al-Qur'an	27
3. Manfaat Membaca Al-Qur'an.....	30
4. Adab Membaca Al-Qur'an	30
5. Keistimewaan Membaca Al-Qur'an	32
6. Kisah anak penghafal Al-Qur'an	34
7. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an.....	36

8. Peran Guru dan Orangtua dalam membaca Al-Qur'an.....	39
D. Kajian Terdahulu	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Partisipan dan Setting Penelitian	48
C. Tujuan Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	53
F. Prosedur Penelitian	54
G. Penjamin Keabsahan Data	55
BAB 1V HASIL PENELITIAN	56
A. Temuan Umum Penelitian	56
B. Temuan Khusus Penelitian.....	64
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Urutan Pergantian Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Nama Guru, Wakil / Staf Pembantu Kepala Sekolah.

Tabel 4.3 Perkembangan Prestasi Sekolah 3 Tahun Terakhir.

Tabel 4.4 Sarana Bangunan Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Pelayanan Bimbingan dan Konseling sangatlah dibutuhkan, terutama dikalangan sekolah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bimbingan dan Konseling sangat membantu para guru dalam menangani siswa, bukan hanya siswa yang bermasalah ataupun kesulitan dalam belajar melainkan juga membantu mereka dalam cara bersosialisasi yang baik serta berperilaku baik anta sesama.

Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel & Hastuti, 2006).²

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

² Fitri E Dkk, *Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, dalam: *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2016, (Padang: UNP), H: 85.

Oleh karena itu sasaran layanan informasi bukan hanya peserta didik, tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang amat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

Dari pengertian di atas maka tujuan diberikannya layanan informasi agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kepentingan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya, mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu yang bersangkutan.³

Dalam penyelenggaraan layanan BK di sekolah, program pelayanan dirancang dengan memperhatikan segenap aspek kebutuhan siswa baik yang bersifat mengenai akademis untuk sekolah pada saat itu maupun jangka panjang bagi kehidupannya kelak. Namun selama ini masih berkembang bahwa layanan BK hanya diperuntukkan bagi individu yang sedang mengalami masalah, sehingga konselor adalah tempat mengadu individu yang bermasalah saja.⁴

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling siswa dapat mengenal dirinya lebih baik terutama dalam mengarahkan dirinya menuju kedisiplinan dalam belajar. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan, salah satunya adalah layanan informasi yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan suatu informasi kepada siswa. Layanan informasi dapat disampaikan melalui ceramah, pertemuan kelompok, pertemuan klasikal atau juga disampaikan melalui tulisan, gambar dan lain-lain.

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah maupun di madrasah. Maka

³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), H. 292.

⁴ Tarmizi, *Bimbingan Konsling Islam*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), h. 100.

tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing atau konselor, untuk informasi yang dibutuhkan siswa tetapi konselor tidak mengetahuinya maka harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui informasi tersebut sesuai dengan jenis informasi yang akan disampaikan.

Layanan informasi juga sangat membantu para guru dalam memberikan informasi kepada siswa, karena dengan layanan informasi siswa jadi lebih mudah mengetahui informasi apa yang disampaikan para guru. Selain itu layanan informasi juga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝ ٧١

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak empat lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwa sebagian manusia yang hidup di dunia ini adalah sebagai penolong dalam menyelesaikan

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2002), h. 199.

masalah manusia yang lainnya, sebagai penolong dari perbuatan yang munkar dan mengarahkan ke arah yang lebih baik, dan mereka yang taat kepada Allah dan Rasulnya dalam segala tuntutan mereka maka mereka akan diberikan rahmat oleh Allah, sesungguhnya mereka maha perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dalam ketetapan mereka.⁶

Maka kalimat yang berkaitan pada ayat diatas dengan layanan informasi adalah tentang “penolong”, maka kita sebagai konselor harus membantu atau menolong klien kita yang mengalami masalah agar masalahnya tersebut dapat terselesaikan, maka menolong orang yang kesusahan adalah perbuatan yang baik, sesungguhnya Allah Swt maha perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dalam ketetapan mereka.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ
نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Artinya: Dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang melapangkan suatu kesulitan dari kesulitan-kesulitan dunia seorang mukmin, niscaya Allah akan melapangkan satu di antara kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat.”⁷

Maka jelaslah bahwasanya Allah SWT tidak membedakan hambanya baik dia laki-laki, perempuan, kaya, miskin dan rupanya, maka sesungguhnya Allah maha memberi rahmat, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kaitan hadist

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kerahasiaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 162.

⁷ Muhammad Shalih, *Syarah Hadits Arba'in*, (Solo: Arba Grafik, 2012), h. 459.

diatas dengan konseling adalah sebagai konselor kita harus membantu masalah klien agar terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi klien kita tersebut.

Dari pegertian diatas dapat dirangkum bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif. Ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi, *pertama* untuk membuktikan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri, *kedua* disadari atau tidak disadari siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita tujuan hidup yang mereka inginkan.

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan, menurut Solichin implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci, jadi implementasi di lakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.

Pendidikan merupakan proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Pada kehidupan umat manusia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untu maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁹

⁸ Syafaruddin Dkk, *Bimbingan &Konseling Perspektif Al-Qur'an Dan Sain*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), h.185.

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), H. 2.

Tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan optimal dalam pencapaian kesuksesan dalam kehidupan masyarakat dan ekonomi, jauh melebihi keberhasilan yang pernah dicapai oleh orang tua mereka.¹⁰

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut selain komponen kurikulum, lingkungan, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi, tujuan tersebut tidak hanya memuat tentang bagaimana menciptakan peserta didik yang memiliki intelektual tinggi, akan tetapi lebih daripada itu juga untuk menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan kemudian didalam islam dikenal dengan istilah *insan kamil*, dimana *insan kamil* ini merupakan tujuan daripada penerapan syariat islam.

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran minat mempunyai peranan yang sangat penting, apabila seorang siswa tidak memiliki minat dalam dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sangat sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya dan begitu juga dengan sebaliknya. Untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan Medan, maka pihak sekolah membuat jam khusus dalam membaca Al-Quran.

Membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca Al-Qur'an harus dibiasakan

¹⁰ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandng: PT. Refika Aditama, 2009), H. 14.

sedini mungkin sehingga ketika mereka mulai remaja maka siswa terbekali dengan ajaran-ajaran islam.

Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan yang merupakan lembaga pendidikan islam membaca Al-Qur'an adalah merupakan kegiatan belajar yang wajib di sekolah tersebut, akan tetapi masih ada sebahagian siswa yang kurang minatnya dalam membaca Al-Qur'an. Adapun penyebab siswa yang rendah dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari siswa yang kurang semangat dalam belajarnya, akan terlihat dari aktivitas ia dalam belajar, ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an sewaktu jam pelajaran, kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan perhatiannya tidak fokus pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung.

Maka masalah tersebut adalah menjadi tugas seorang guru BK untuk selalu mendorong dan memberikan nasehat kepada siswa melalui layanan informasi yang bertujuan agar minat siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin ditingkatkan.

Jumlah siswa/i yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan sebanyak 267 siswa dan untuk kelas VII sebanyak 112 siswa, dan kelas VIII sebanyak 93 siswa dan kelas IX sebanyak 62 siswa. Jumlah guru BK yang ada disekolah ini adalah 1 guru BK yang bernama Alfun Ni'mah, Spd, yang menangani siswa kelas VII, VIII dan IX. Dan guru BK yang ada disekolah tersebut bukanlah dari jurusan BK akan tetapi dari jurusan MPI alumni IAIN Medan pada tahun 2015. Ruangan BK yang ada di sekolah tersebut hanyalah ruangan kelas yang kosong atau ruangan piket yang dijadikan sebagai tempat ruang BK untuk menangani siswa yang bermasalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian guna membuktikan pentingnya pelaksanaan layanan informasi dalam membantu kegiatan belajar siswa dengan menetapkan judul penelitian :

“IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MEMBACA AL-QUR’AN DI KELAS VIII DI YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN 2018/2019”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur’an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Minat Siswa Membaca Al-Qur’an di Kelas VIII di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?
2. Bagaimana Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur’an di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan
3. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Minat Siswa Membaca Al-Qur’an di Kelas VIII di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.
2. Untuk Mengetahui Minat Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.
3. Untuk Mengetahui Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Minat Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerja sama dengan guru BK dan guru yang lainnya dalam memberikan layanan dan meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi guru BK, dapat dijadikan sebagai pijakan atau masukan bagi konselor dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan program layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an.
4. Bagi siswa, setelah mendapatkan layanan informasi diharapkan siswa bisa meningkatkan minat nya dalam membaca Al-Qur'an dan agar menjadi siswa yang beriman, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan minat membaca Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Informasi

1. Pengertian layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan konseling yang memerlukan berbagai informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan. Layanan informasi bertujuan agar siswa memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluk yang bertujuan untuk pengembangan dan kemandirian.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.¹¹

Oleh karena itu sasaran layanan informasi bukan hanya peserta didik, tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang amat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

Layanan informasi yaitu memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.¹²

¹¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 77.

¹² Meisisono, M.Pd, Drs. Khairuddin, M.Pd, Ahmad Syrqawi, M.pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 124.

Menurut Prayitno layanan informasi merupakan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹³

Sedangkan menurut Winkel penyajian informasi dalam program bimbingan adalah merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik melalui informasi pendidikan, jabatan, keluarga dan masyarakat. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Dalam hal ini guru BK menjadi pembimbing bagi siswa di sekolah harus ikhlas menasehati siswa dalam membantu siswa mengentaskan permasalahannya yang ada dalam diri mereka terutama dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Quran.

Karena dalam islam sesama muslim harus saling menolong dan menasehati, begitu pula dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ash ayat 1-3:

وَالْعَصْرَ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

¹³ Prayitno & Erman Amti, *Ibid*, h. 259-260.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 142.

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁵

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak delapan lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwasanya orang-orang beriman dan beramal saleh dengan penuh kepatuhan dan saling menasehati sesamanya untuk berpegang teguh pada kebenaran baik berupa keyakinan, ucapan maupun tindakan, dan saling menasehati untuk bersabar atas segala kesulitan yang dialami orang yang berpegang dalam beragama, maka mereka adalah orang-orang yang selamat dari kerugian tersebut dan beruntung di dunia dan akhirat, kebenaran dan kesabaranlah yang tidak merugi dalam hidupnya.¹⁶

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي رُقَيْةٍ تَمِيمٍ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قُلْنَا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لِلَّهِ. وَلِكِتَابِهِ. وَلِرَسُولِهِ. وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ. وَعَامَّتِهِمْ. (رواه المسلم).

Artinya: Dari Abu Rukayyah Tamim bin Aus Ad-Dari Radiallohu An'hu, sesungguhnya Rasulullah bersabda, “Agama adalah nasihat”, kami bertanya, Barang siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab, “Bagi Allah, Kitabnya, Rasulnya, dan bagi pemimpin kaum muslimin serta rakyatnya”. (HR. Muslim)¹⁷

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah Al-Asr*, h. 602.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Surah Al-Asr*, h. 584.

¹⁷ Muhammad shalih, *Ibid*, 149-150.

Maka dari ayat di atas mengajak kita semua untuk saling membantu dan saling menasehati, hal ini sesuai dengan pengertian layanan informasi. Nabi Muhammad SAW menyuruh manusia muslim menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan utama dari layanan informasi ini adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengemangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dengan demikian, fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.¹⁸

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan layanan informasi bertujuan agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.¹⁹

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

18. ¹⁸ Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h.

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 19.

Dari pendapat di atas dapat dirangkum bahwa tujuan dari layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai informasi tentang minat membaca Al-Qur'an guna untuk menjadikan siswa yang beribadah, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Komponen Layanan Informasi

Menurut Prayitno dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

a) Konselor

Konselor, ahli dalam penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

Apabila di pandang dari sudut agama, seorang konselor harus menjadi cerminan bagi konselor atau klien yang artinya konselor merupakan teladan yang baik bagi kliennya, meskipun demikian tidak berarti konselor tanpa cacat. Sebagai manusia yang memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan perilaku yang dapat dilihat atau dijadikan sebagai contoh yang baik.

Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 4:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya.²⁰

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak empat lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwasanya lafal *uswatun* diartikan dengan teladan atau panutan yang baik pada diri Nabi Ibrahim, baik perkataan maupun perbuatannya dari kalangan orang-orang yang beriman.²¹

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا دَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلِإِذَا أَحَدُكُمْ شَفَرْتُهُ وَلِيُرْحَ دَبَحْتُهُز (رواه المسلم).

Artinya: Dari Abu Ya'la Sayyad bin Aus berkata “Sesungguhnya Allah telah menetapkan perbuatan baik (ihsan) atas segala sesuatu. Jika kalian membunuh maka berlakulah baik dalam hal tersebut. Jika kalian menyembelih berlakulah baik dalam hal itu, hendak kalian mengasah pisaunya dan menyenangkan hewan sebelihannya”. (HR. Muslim)²²

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah*, h. 550

²¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah*, h. 589.

²² Muhammad Shalih, *Ibid*, 237.

Dengan demikian maka dapat islam sangat mementingkan yang namanya akhlak, Rasulullah Saw diutus oleh Allah Swt ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam hal ini konselor adalah sebagai cerminan yang baik, seorang konselor juga harus memiliki beberapa karakteristik, seperti kemampuan bersimpati, menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat dan melegakan, memotivasi, dan memiliki pikiran yang positif terhadap orang lain.

b) Peserta Layanan

Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan social politik, karyawan isntansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnnnya. Baik secara perorangan maupun kelompok.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu.

c) Informasi

Jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.²³

Apabila dipandang dari sudut agama, informasi yang dimaksud disini adalah menyampaikan hal-hal yang bermanfaat yang dapat mengarahkan atau membantu seseorang kejalan yang lebih baik dan benar.

²³ Prayitno, *Layanan LI-L9*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004), h. 4-7.

Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Q.S Al Fatihah ayat 6-7:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat. ²⁴

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak dua puluh dua lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwa Sang hamba mengajukan permohonan kepada Allah yakni bimbingan dan memasuki jalan yang lebar dan luas, shiroth disini bagaikan jalan tol yang lurus tanpa hambatan, semua yang telah memasukinya tidak dapat keluar kecuali setelah tiba ditempat tujuan, sehingga shiroth menjadi jalan utama untuk sampai kepada tujuan utama umat manusia yaitu keridhoan Allah dalam setiap tingkah laku. ²⁵

4. Metode Layanan Informasi

Menurut Tohirin ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

- a) Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah Al-Fatihah*, h. 2.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: PT. Citra Affhar, 1993), h. 74-95.

b) Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, recorder, film, televisi, internet dan lain sebagainya.

c) Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan cara khusus di sekolah atau di madrasah, misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup” dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

d) Nara sumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. Misalnya, informasi tentang obat-obat terlarang, psikotropika dan narkoba dan mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian dan lain sebagainya.²⁶

Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus di datangkan atau di undang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan di undang tertentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Dari beberapa jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

B. Minat

1. Pengertian Minat

²⁶ Tohirin, *Ibid*, h. 144-145.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.²⁷

Minat merupakan istilah yang sangat populer pada bidang psikologi, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁸

Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar, sebagai guru yang profesional harus dapat membangkitkan dan mempertinggi minat siswa terhadap pelajaran yang akan disajikan.

Sedangkan Menurut Farida Rahim minat yaitu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.²⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat peneliti pahami bahwa minat adalah kemauan dan ketertarikan seseorang kepada kegiatan membaca dan sumber bacaan tertentu. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 121.

²⁸ Varia Winansih, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2008), h.

²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Faktor-faktor non sosial

Yaitu tidak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan lain sebagainya.

b) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, baik manusianya itu hadir maupun tidak hadir.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Faktor Fisiologis

b) Faktor-faktor Psikologis.³⁰

C. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³¹

Menurut Klein mengemukakan definisi membaca adalah merupakan suatu proses, membaca adalah staregis, membaca merupakan interaktif dan membaca

³⁰ Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 233-235.

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5.

merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.³²

Dari beberapa definisi di atas dapat peneliti rangkum bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar membaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk ke arah tujuan yang terang dan jalan yang lurus dengan menegakkan asas kehidupan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT dan risalahnya, sebagian besar Al-Qur'an pada mulanya diturunkan untuk tujuan menyaksikan banyak peristiwa sejarah, bahkan kadang terjadi diantara mereka khusus yang memerlukan penjelasan hukum Allah SWT.³³

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, ditulis dalam mushhaf-mushhaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas.³⁴

Menurut Hasby Ash Shiddieqy mendefinisikan Al-Qur'an adalah Wahyu yang diterima oleh Malaikat Jibril dari Allah SWT dan disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW, yang tidak dapat ditandingi oleh siapa pun, yang diturunkan secara berangsur-angsur lafadh dan ma'nanya, yang riwayatkan dari Muhammad SAW kepada

³² Farida Rahim, *Ibid*, h. 3.

³³ Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur'an. Medan*, (Perdana Publishing, 2015), h. 44.

³⁴ Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), h. 18-19.

kita untuk umatnya dengan jalan mutawatir, dan tertera dengan sempurna dalam mushaf baik lafaznya maupun maknanya, sedangkan yang membacanya diberi pahala, karena membacanya Al-Qur'an dihukumkan suatu ibadah.³⁵

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah Kitab Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, melalui Malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur, yang tidak dapat ditandingi oleh manusia baik dari segi bahasa maupun isinya dimana pun dan waktu kapan pun, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir tanpa ragu lagi, tertulis dalam mushaf-mushaf, dihukumkan kafir orang yang mengingkarinya, mendapat pahala orang yang membacanya serta menjadi petunjuk bagi manusia.

2. Tujuan Dasar Membaca Al-Qur'an

Menurut Sholah Al-Kholidi adapun tujuan dasar membaca Al-Qur'an ada empat yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai hidayah bagi manusia dalam berperilaku, berhubungan dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. As-Syura ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا ۚ مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا ۚ نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ ٥٢

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab

³⁵ Mashudi & Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 1989), h.1-4.

dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.³⁶

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak empat lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwasanya kami menurunkan wahyu kepada rasul-rasul sebelummu, Muhammad, kami juga mewahyukan Al-Qur'an ini untuk menghidupkan qalbu dengan seizin kami, sebelum diwahyukan kepadamu kamu tidak pernah tahu apa itu Al-Qur'an. Begitu juga dengan syariat dan masalah keimanan, tetapi kami menjadikan AL-Qur'an sebagai cahaya amat terang dan lurus yang dapat dijadikan petunjuk bagi orang yang memilih petunjuk.³⁷

b. Menciptakan masyarakat yang islami

Sebuah masyarakat dari pribadi-pribadi yang Qur-ani yang berjalan dengan metode dan standar Al-Qur'an. Tatkala sebuah masyarakat sudah tumbuh dari Al-Qur'an dan hidup dengannya, maka ia menjadi masyarakat yang hidup dengan mempunyai 'Izzah, bukan masyarakat yang mati dan terus-menerus diterpa kehinaan.

c. Menyatukan langkah umat Islam dalam berjuang melawan arus jahiliyah yang terus-menerus memerangi dengan segala cara dan sarana.

Al-Qur'an mengajak umatnya untuk terjun ke medan jihad dan memberikan bekal untuk itu. Ia menjelaskan penyebab yang menjadikan mereka memerangi umat

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah Al-Syura*, h. 490.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Surah Al-Syura*, h. 196.

Islam, tujuan dari peperangan itu adalah bersatunya para musuh manakala memerangi umat Islam, tabiat dan kondisi kejiwaan mereka dan segala tipu daya mereka.

3. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Adapun manfaat membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Mengurangi ketegangan (stres)

Al-Qur'an juga memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan dalam menurunkan ketegangan (stres).

- b) Meningkatkan kesehatan mental

- c) Mencegah dan mengatasi kepikunan

Membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan daya ingat dan fungsi kerja otak kita, dikarenakan secara spiritual Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu yang sempurna yang menenangkan jiwa, meningkatkan keyakinan, dan menyeimbangkan hidup manusia.

- d) Sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

4. Adab membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, Wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dengan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Menurut Fatihuddin dalam bukunya penulis dapat merangkum bahwasanya adab-adab membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah sebagai berikut:

- a) Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu', dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua tangan.

- b) Disunatkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih dan yang paling utama ialah dimesjid.
- c) Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang, sebaiknya berpakaian yang pantas.
- d) Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.
- e) Sebelum membaca Al-Qur'an, disunatkan membaca ta'awudz. Sesudah itu berulah dibaca bismillahirrahmanirrahim Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- f) Dalam membaca Al-Qur'an itu, hendaknya benar-benar diresapkan arti dan maksudnya, lebih-lebih apabila sampai pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa dan bagaimana hebatnya siksaan yang disediakan bagi mereka.
- g) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al-Qur'an.³⁸

5. Keistimewaan Membaca Al-Qur'an

Menurut Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, berpendapat bahwa kitab suci Al-Qur'an memiliki keistimewaan-keistimewaan yang dapat dibedakan dari kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya diantaranya adalah:

- a) Al-Qur'an memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil, dan lain-lain, juga ajaran-ajaran dari Tuhan yang berupa wasiat.

³⁸ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015), h. 165-170.

- b) Ajaran-ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an adalah kalam Allah yang terakhir untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang benar kepada umat manusia.
- c) Kitab Suci Al-Qur'an yang dikehendaki oleh Allah SWT akan kekekalannya, tidak mungkin pada suatu hari nanti akan terjadi bahwa suatu ilmu pengetahuan akan mencapai titik hakikat yang bertentangan dengan hakikat yang tercantum di dalam ayat Al-Qur'an.
- d) Allah SWT berkehendak supaya kalimat-Nya disiarkan dan disampaikan kepada semua akal pikiran dan pendengaran, sehingga menjadi suatu kenyataan dan perbuatan.³⁹

Bahkan dengan berbagai keistimewaan di atas, maka jelaslah Al-Qur'an tidak ada bandingnya dalam hal pengaruhnya terhadap hati atau kehebatan pimpinan dan cara memberikan petunjuknya, juga tidak dapat dicarikan persamaan dalam hal kandungan serta kemuliaannya. Dengan demikian harus kita yakini bahwa Al-Qur'an adalah mutlak sebaik-baik kitab yang ada.

Al-Qur'an juga mengokohkan perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa, beriman kepada para rasul, membenarkan adanya balasan pada hari akhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, nerakhlak luhur serta berbudi mulia dan lain sebagainya.

Al-Qur'an juga sangat besar pahalanya bagi orang yang mendengarkannya dan membacanya.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

خَيْرَ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري).

³⁹ Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi, *Upaya Memahami Manusia dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish Publish, 2015), h. 39-43.

Artinya: sebaik-baik manusia adalah di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (Al-Bukhari) ⁴⁰

Dari hadist ini sangat menunjukkan dengan jelas, bahwa muslim siapapun yang membaca Al-Qur'an baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dari penjelasan di ataslah kita dapat menyaksikan sendiri betapa banyaknya kebenaran yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern ternyata sesuai dan cocok dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memperkuat dan merealisasikan kebenaran dari apa yang sudah difirmankan oleh Allah SWT sendiri.

Orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah orang yang membaca Al-Qur'anul-Karim. Hal ini telah diperintahkan kepada manusia untuk selalu membaca Al-Qur'an. ⁴¹

Bahkan dengan berbagai keistimewaan di atas, maka jelas lah Al-Qur'an tidak ada bandingnya dalam hal pengaruhnya terhadap hati atau kehebatan pimpinan dan cara memberikan petunjuknya, juga tidak dapat dicarikan persamaan dalam hal kandungan serta kemuliaannya. Dengan demikian harus kita yakini bahwa Al-Qur'an adalah mutlak sebaik-baik kitab yang ada.

6. Kisah anak penghafal Al-Qur'an

Kisah anak penghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Ahmad Hadi Ismatudzakwan

⁴⁰ Muhammad Shahih, *ibid*, 13.

⁴¹ Otono Surasman, *Metode Insani Kunci Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 18.

Berasal dari Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi, Ahmad Hadi Ismatudzakwan, atau yang biasa dipanggil Aza adalah salah satu peserta lomba tahfiz Alquran, Hafiz Indonesia. Aza merupakan anak dari pasangan Budi Rahmanto (35) dan Alriana safitri (34). Bocah yang kini berusia 10 tahun, tercatat sebagai salah satu siswa di SDN 04 Kuala Tungkal. Dikenal cerdas dan merupakan pernah menjadi ketua kelas di sekolahnya.

"Aza sangat berbeda pertumbuhannya dengan yang lain. Ia lebih aktif dalam pelajaran maupun pergaulan," ujar Hj. Nurminah, Kepala Sekolah SDN 04. Walaupun dinilai aktif dalam pergaulan, akan tetapi ketika sedang membaca Al-qur'an, Aza selalu tenang dan khusyu.

Kemerduan suaranya dalam membaca Alquran mampu membuat siapa saja merinding dan meneteskan air mata. Syeikh Ali Jaber dari Madinah, salah satu Juri Hafiz Indonesia pun dibuat "merinding" ketika mendengar lantunan ayat suci Aza "Aza sehari-hari bersekolah seperti biasa, namun apabila malam hari, ia mengikuti pesantren Maghrib sampai Isya. Saya juga tidak pernah berobat kerumah sakit ketika mengalami demam atau pusing ringan. Saya selalu meminta Aza untuk membacakan beberapa surat, dan saya merasa sembuh setelah mendengar lantunan suara Aza," tutur Budi Rahmanto, ayah Aza.

2. Masyita Pustri Nasyira

Namanya Masyita Pustri Nasyira, usia 9 tahun. Gadis cilik menderita penyakit low vision ini telah membahagiakan dan membanggakan kedua orangtuanya Nasruddin, (39) dan Irawati (39). Kedua orang tuanya berhasil ia berangkatkan ibadah haji ke Tanah Suci pada tahun 2016. Ia berhasil mengangkat ekonomi keluarga dari menghafal Alquran.

"Kehadiran Masyita membawa pengaruh baik dalam kehidupan keluarga kami. Dia telah

mengangkat derajat kami melalui Al-Qur'an Karenanya, saya dan bapaknya bisa ke tanah suci. Jika berharap dari gaji bapak yang masih seorang honorer di salah satu instansi, mungkin kami tak bisa ke Tanah Suci," kata sang ibu, Irawati.

Selain memberangkatkan kedua orang tuanya ke tanah suci, si kecil Masyita juga membantu merenovasi rumahnya yang sangat sederhana. Irawati menceritakan awal mula putrinya bisa seperti sekarang ini. Beberapa waktu lalu ada seorang ibu pengunjung mal merekam Masyita yang membaca Alquran di mal. Kemudian mengunggahnya ke Facebook dan menjadi viral. Memang, sejak Masyita menginjak usia 3 tahun, Irawati sering memperdengarkan bacaan Alquran ke Masyitah dari ponsel, radio kecil maupun televisi. Ternyata hal itu semua tersimpan dengan baik di memori Masyita sehingga mampu menghafalkan juz 29 dan juz 30. Ibu dari semifinalis Hafiz Indonesia mengaku, agar hapalan Masyita tetap bertahan dan bertambah, Masyita harus menyeter hapalan ke dirinya atau ke bapaknya usai maghrib. Satu halaman setiap hari. "Memang anak saya kurang normal tapi sepertinya dia yang paling percaya diri karena pada dasarnya Masyita itu anaknya selalu ceria," tutup Irawati.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Membaca Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

Ada dua aspek yang dapat dilihat dalam faktor internal yaitu aspek fisik dan psikis. Aspek fisik adalah aspek yang bersifat jasmaniah, dimana kondisi jasmani dan *tonus* (tegangan otot) menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan agar kondisi jasmani tetap bugar, disarankan agar siswa mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, serta memilih pola istirahat yang

tepat dan olahraga yang tepat dan berkesinambungan yang dikondisikan sesuai kondisi tubuh.

Sedangkan aspek psikis adalah kondisi rohaniyah siswa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan, intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan yang mencakup lingkungan sosial dan non sosial. Adapun yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa adalah para guru, teman sekelas, dan masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan tersebut. Sedangkan lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Banyak pendekatan belajar yang dapat dilakukan guru terhadap siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni dari yang paling klasik sampai yang paling modern.

Adapun yang termasuk dalam pendekatan belajar tersebut adalah:

- 1) Reproduksi, meliputi menghafal, meniru, menjelaskan dan meringkas.
- 2) Analitis, meliputi berpikir kritis, mempertanyakan, menimbang dan berargumentasi.
- 3) Spekulatif, meliputi sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru, perspekulasi dan membuat hipotesis.⁴²

⁴² Varia Winansih, *Ibid*, h. 33-40.

Sedangkan menurut Farida Rahim adapun faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b) Faktor Intelektual

Merupakan kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup: latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

d) Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah: motivasi, minat, kematangan sosial, dan penyesuaian diri.⁴³

8. Peran Guru dan Orangtua dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun peran guru dan orangtua dalam meningkatkan minat siswa membaca al-qur'an yaitu sebagai berikut:

⁴³ Farida Hanum, *Ibid*, 16-19.

a. Peran Guru

Beberapa peran guru dalam menumbuhkan minat peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai fasilitator

yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Guru sebagai pembimbing

Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

3. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

4. Guru sebagai organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan. Kegiatan akademik dan sebagainya semua diorganisasikan sehingga seperti mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.

5. Guru sebagai manusia sumber

Lembaga pendidikan sebagai organisasi sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur dari lembaga pendidikan, kepala sekolah dan guru merupakan personil yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan islam.

Peran guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terhadap siswa, seorang guru harus memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam membaca Al-Quran, karena kalau tidak memiliki kemampuan yang mempuni maka akibatnya siswa/i akan buruk, karena mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makhrijul hurufnya, bisa juga dengan cara memberikan metode yang menarik bagi siswa sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an, dan lain sebagainya.⁴⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁵

⁴⁴ Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito*, dalam *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume2, Nomor 2, Juni 2017, (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum), H. 286.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah Al-Alaq*, h. 598.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Surah Al-Alaq*, h. 453-465.

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak tujuh lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwa pengulangan kata *iqra* yang terdapat pada ayat 1 dan 3 ini erat kaitannya dengan metode yang digunakan Allah SWT dalam mengajarkan Rasul-Nya, dimana perintah membaca yang terulang sebanyak dua kali dapat memberikan indikasi bahwa metode pembiasaan dari pendidikan sangat diperoleh agar dapat memperoleh ilmu. Kemudian perintah membaca itu tidak sekedar membaca saja, akan tetapi mengandung perintah untuk belajar dan mengajarkan (ta'lim) atau memberitahukan kepada orang lain, dalam hal ini umat Nabi Muhammad SAW sehingga pengulangan ini berarti juga perintah untuk mengajarkan pada umat Nabi Muhammad SAW setelah beliau bekal ilmu pengetahuan.⁴⁶

Dari pendapat diatas dapat penulis ringkas bahwasanya pentingnya membaca dan menulis, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan dan dengan menulis dapat membantu dalam mengingat serta mewariskan ilmu pengetahuan. Berdasarkan tujuan ayat diatas pendidikan islam harus diarahkan agar manusia memiliki kecerdasan dan tanggung jawab sebagai makhluk yang beribadah kepada Allah SWT dan bisa mempertanggung jawabkan perbuatannya di akhirat kelak.

b. Peran Orang Tua

Begitu juga dengan pentingnya pendidikan Agama dalam keluarga telah menjadi konsep dasar dalam Islam, orang tua hendaknya menjadikannya pedoman dan acuan, paling tidak dipahami betapa besarnya peran dan tanggung jawab orang

tua dalam keluarga dalam mendidik anak keturunan agar menjadi manusia yang memiliki kualitas dan perilaku yang islami, hal ini tentu berkaitan dengan metode yang harus digunakan orang tua dalam mendidiknya ajaran agama Islam tersebut, paling tidak dengan metode kasih sayang, ketauladanan, dan pembiasaan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa orangtua yang berperan atau menjalankan peranannya adalah orangtua yang melaksanakan kewajiban berdasarkan yang dibebankan kepadanya dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebaliknya apabila ada orangtua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa pembebanan tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orangtua yang tidak berperan atau tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anaknya.⁴⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا □ وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ □ شِدَادٌ □ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

٦

Artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁸

⁴⁷ Djul FA, Dkk, Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluargaa di RT 004 RW Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dalam: Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam, (Bogor: STAI Al-Hidayah), H. 91.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah At-Tahrim*, h. 561.

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak dua lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwasanya Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT. Mereka juga memerintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah SWT untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.⁴⁹

Dari penjabaran diatas dapat penulis ringkas bahwasanya orangtua sangat berperan penting dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di rumah, contohnya anak dilatih agar menerima pembelajaran Al-Quran dengan penuh perasaan, anak mesti difahamkan bahwa Al-Quran adalah kitab Allah SWT, anak juga difahamkan bahwa mempelajari Al-Quran, menghafal, dan membacanya adalah ibadah kepada Allah SWT, anak harus diajari membaca AlQuran dengan baik, Anak juga harus dipahamkan bahwa tujuan dari Al-Quran adalah mendidik tingkah laku manusia menjadi lurus, tenang, dan selalu mendapat hidayah syariat Allah SWT.

D. Kajian Terdahulu

1. Riati Asri Rokhani dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Ekstrakurikuler

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Surah At-Tahrim*, h. 177-179.

Baca Tulis di Mts Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017 menyimpulkan bahwa pada Madrasah Tsanawiyah untuk kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib diikuti oleh semua siswa dan siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kegiatannya dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis setelah selesai kegiatan belajar mengajar di Mesjid. Maka sekolah ini menjadi pembeda antara Madrasah Tsanawiyah dan sekolah umum lainnya, dikarenakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis memiliki keistimewaan tersendiri yaitu setoran Tahfidz dan muroja'ah. Metode yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa belajar Al-Qur'an di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo adalah metode Baghdadiyah, metode Iqra', metode As-Salam, metode Al-Huda, dari metode yang disebutkan metode yang paling banyak diterapkan adalah metode Iqra', dikarenakan metode Iqra' sangat praktis dan tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam.⁵⁰

2. Shodiqin dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Jurusan IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 menyimpulkan bahwa penelitian ini masih terbilang rendah, rendahnya minat baca Al-Qur'an siswa dapat ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu sebagai berikut: a) frekuensi dan intensitas membaca Al-Qur'an siswa masih kurang, b) sikap siswa yang masih harus dipaksa untuk mengikuti kegiatan mengaji, c) Kesadaran siswa yang masih rendah untuk memanfaatkan jam kosong atau mengisi waktu luang dengan membaca Al-Qur'an, d) belum lancar atau belum fasihnya siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits untuk

⁵⁰ Riati Asri Rokhani, Skripsi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis di Mts Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*.

meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas X jurusan IPAdi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah yaitu dengan melaksanakan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.⁵¹

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VIII di Yayasan Pinta Harapan

⁵¹ Shodiqin, Skripsi, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Jurusan IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*.

SMP Swasta Nur Ihsan Medan. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, alasan memilih metode tersebut adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang minat siswa melalui layanan informasi dengan melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan atau yang terlibat dan yang ikut serta dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah, guru BK, siswa/i dan yang ada di sekolah yang turut ikut serta terlibat dalam penelitian ini guna membantu peneliti untuk memperoleh data-data yang sah dan akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara pace to pace (tatap muka) terhadap kepala sekolah dan guru BK yang ada disekolah.
- b. Siswa yang akan menjadi subjek penelitian adalah khususnya untuk siswa yang minat nya kurang dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan melalui wawancara terhadap siswa yang bersangkutan.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan meliputi beberapa setting penelitian:

- a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan yang terletak di Jln. Bersama No 83 A Letda Sujono Medan.

- b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini, peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan

dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal. Berikut adalah rancangan waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti:

Jadwal Penelitian

No	Rancangan Kegiatan	April (Minggu ke)				Mei (Minggu ke)				Juni (Minggu ke)				Juli (Minggu ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permintaan izin kepada sekolah																
2	Persiapan																
3	Penyusunan Instrumen																
4	Pelaksanaan																
5	Analisis data																
6	Pelaporan																

c. Subjek penelitian

Siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, yaitu sebagai subjek penelitian terkhususnya untuk siswa kelas VIII yang minatnya kurang dalam membaca Al-Qur'an.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, agar semua siswa bisa

memahami betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dan betapa besar pahala bagi orang yang membacanya.

Menurut Lahmuddin tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengemangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.⁵²

Sedangkan menurut Ahmad Juntika Nurihson layanan informasi bertujuan agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.⁵³

Adapun tujuan khusus yang lain adalah:

1. Untuk meningkatkan minat siswa membaca Al-qur'an melalui pemberian layanan informasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan kinerja dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-qur'an melalaui pemberian layanan informasi.
3. Sebagai pertimbangan mengkoordinasi guru-guru pembimbing khususnya untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-qur'an melalaui pemberian layanan informasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian layanan informasi adalah proses pemberian pengetahuan dan pemahaman dari seorang konselor kepada peserta didik atau konseli dalam berbagai hal yang berguna untuk dirinya sendiri,

⁵² Lahmuddin, *Ibid*, h. 18.

⁵³ Ahmad Juntika, *Ibid*, h. 19.

anggota keluarga, dan masyarakat dan terutama dalam meningkatkan minatnya membaca Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan anatara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut.

Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.

b. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak terkait yaitu kepada sekolah dan wawancara terhadap Guru BK dan siswa kelas VIII yang ada disekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan peneliti berupa data statistik sekolah maupun foto waktu pelaksanaan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sudah terkumpulkan, maka

selanjutnya akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif.

Analisis data dikategorikan kepada tiga tahap proses yaitu sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

2. Menyajikan Data

Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Membuat Kesimpulan

Pada awalnya data terwujud dari kata-kata, tulisannya, dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih sederhana. Kesimpulan ini menggunakan metode.

F. Prosedur Penelitian

1. Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan hasil keseluruhan data yang berkaitan dengan bagaimana guru BK yang ada di sekolah Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan Medan dalam melaksanakan layanan Informasi terhadap keseluruhan siswa yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan terutama siswa kelas VIII.
2. Setelah melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, selanjutnya peneliti akan melaksanakan observasi dan wawancara terhadap guru BK yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, dengan tujuan untuk memperoleh

data yang lebih akurat lagi tentang bagaimana guru BK yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan dalam melaksanakan layanan informasi dalam mengatasi masalah siswa terutama dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara yang dilakukan guru BK di Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan Medan dalam melaksanakan layanan informasi tersebut.

3. Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru BK yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara terhadap siswa-siswa yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu siswa yang minatnya kurang dalam membaca Al-Qur'an.

G. Penjamin Keabsahan Data

Penjamin Keabsahan Data Sebagai Berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepada sekolah dan guru BK yang ada disekolah untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan penelitian-penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan tidak berselisih dengan judul penelitian. Dengan demikian dengan melakukan perbandingan-perbandingan tersebut dapat penjamin keabsahan data seperti yang diuraikan diatas.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, beliau mengatakan: Berawal dari niat untuk membangun generasi yang bermanfaat serta merupakan ladang ibadah amal jariyah dimasa yang akan datang maka pada tahun 2004 Bapak Ir. H. Parlan Harahap bersama Bapak Pinta Harahap membangun sebuah Yayasan Pendidikan keluarga yang diberi nama Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, untuk tempat anak-anak menuntut ilmu serta untuk tempat para guru-guru mengaplikasikan ilmunya.

Namun pada awalnya sekolah ini hanya dibangun untuk tingkat TK dan SD dengan jumlah awal siswa yang terbilang relatif sedikit karena masih baru dibuka namun seiring waktu berjalan para masyarakat mulai melirik dan percaya untuk memasukkan anaknya bersekolah di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan. Pada tahun 2011 Yayasan Pinta Harapan mulai membuka sekolah tingkat SMP dengan awal siswa hanya berjumlah 6 orang namun seiring waktu hingga tahun 2017 pada saat ini siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan sudah mencapai berjumlah 208 siswa. Pada sejak awal berdiri Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan Medan ini sudah mengaplikasikan Sistem Full Day School karena pada tahun 2004 tersebut sekolah yang berbasiskan Sistem Full Day School masih sedikit di wilayah Medan khususnya di pulau Sumatera kecuali sistem Pesantren. Mereka beranggapan bahwa sistem Full Day School sangat bagus diterapkan karena siswa sehari penuh di sekolah yang mana siswa dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat bersama gurunya serta mampu mengasah bakat dan minat mereka. Saat ini, Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan masih tetap melaksanakan kegiatan pendidikan, mendidik anak-anak agar berilmu, beriman, berakhlak, patuh kepada kedua orang tua dan agama khususnya islam.

Didalam perkembangannya Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan hari ini telah membenahi fasilitas fisi maupun non fisik, begitu juga peningkatan dari

jumlah siswanya secara signifikan setiap tahunnya. Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, berlokasi di Jl. Bersama No. 83 A Medan, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Berlokasi dekat dengan pemukiman penduduk dan berada sejauh 100 meter dari jalan besar Medan-Tembung. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya dan terus berkembang baik dari segi kualitas pendidik maupun sarana dan prasarannya.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.
NDS/NSS	: 304.076017.001
NPSN	: 69727259
Akreditasi Sekolah	: A Tahun 2015
Alamat Sekolah	: Jl. Bersama No. 83 A Medan
Tahun Berdiri	: 29 Maret 2011
Nama Kepala Sekolah	: Nurul Rahmadani Lubis, M. Pd
No Telp / HP	: 081267862960 – 0617341704
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Status Tanah	: Bersertifikat
Luas Tanah	: 4.250 m
Luas Bangunan	: 2.830 m
Website	: www.nurihsan.sch.id
Kode Pos	: 2022.

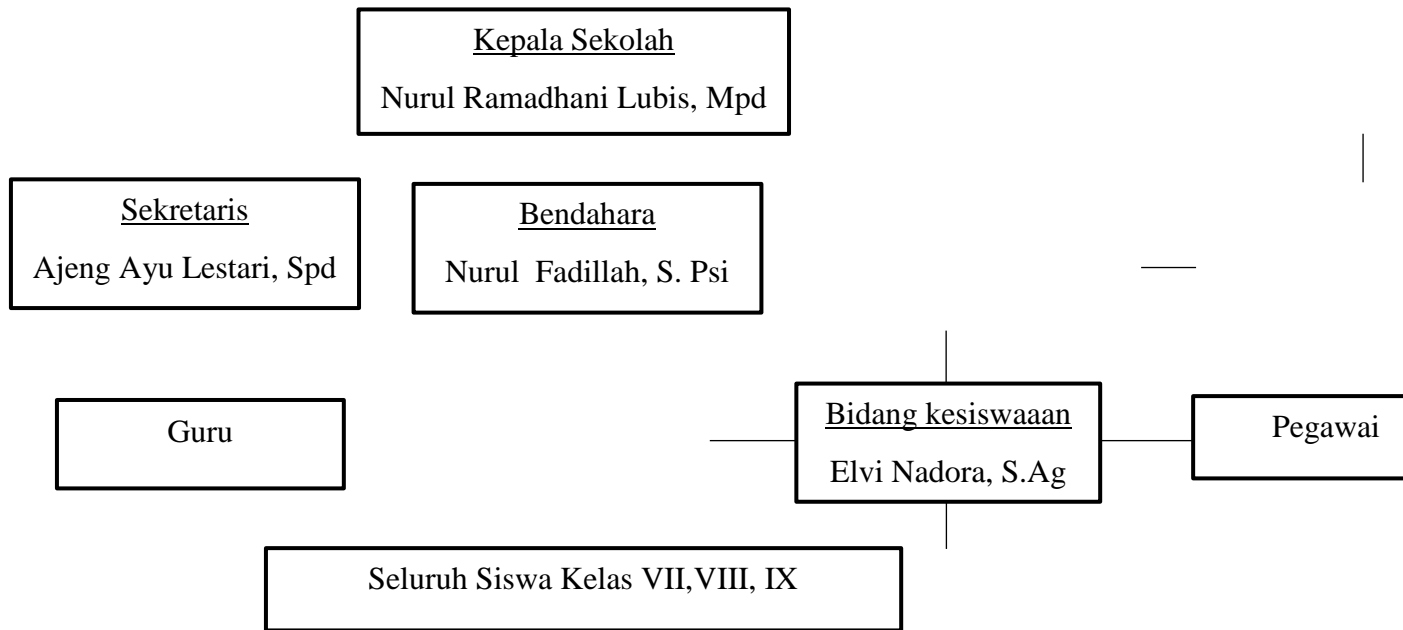
3. Visi dan Misi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan adalah sebagai berikut:

- a. Visi : Membentuk pemimpin berjiwa enterpreneur berilmu yang imaniyah, beramal yang ilmiah dan senantiasa mencari ridhonya.
- b. Misi :
 - 1) Membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa enterpreneur, profesional, shaleh dan shalehah.
 - 2) Melaksanakan pendidikan berbasis islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi).
 - 3) Melaksanakan Syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan Medan memiliki tujuan sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang dirumuskan oleh pihak sekolah, sehingga dengan demikian akan lebih mudah untuk bangsa Indonesia yang memiliki akhlaq mulia serta menjenjang tinngi nilai-nilai keislaman.

Berikut ini tabel pergantian kepala sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan yaiu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sturuktur Organisasi Yayasan SMP Swasta Nur Ihsan Medan



Tabel 4.2

Urutan Pergantian Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Mulai Tahun	Sampai Tahun
1	Reni Hasibuan, S.Pd	2011	2016
2	Fitri Muliani, S.Pd	2016	2018
3	Nurul Rahmadani, M.Pd	2018	Sekarang

SUMBER: Dari Kantor Tata Usaha YPH SMP Swasta Nur Ihsan Medan

Tabel 4.3

Guru, Wakil / Staf Pembantu Kepala Sekolah

			Pendidikan	Masa Kerja

No	Jabatan	Nama		Tahun Bulan	
1	Kapek	Nurul Rahmadani, M.Pd	S2	0	10
2	Guru	Fitri Muliani, S.Pd	S1	4	9
3	Guru	Eva, S.Pd	S1	7	8
4	Guru	Fatma Yulia Nst, S.Pd	S1	6	3
5	Guru	Erlina Ramayani Hrp, S.Pd	S1	3	8
6	Guru	Nur Jannah Lbs, S.Pd	S1	3	8
7	Guru	Irma Ramadhani, S.Pd	S1	3	4
8	Guru	Nanda Aulia Siregar, S.Pd	S1	3	9
9	Guru	Kiki Nur Aisyah Lbs, S.Pd	S1	3	9
10	Guru	Dina Amelia, S.Pd	S1	4	5
11	Ka. TU	Helvy Maryan Sari, S. Kom	S1	6	3
12	Bendahara	Nurul fadilllah, S.Psi	S1	2	4
13	Guru	Hariawati, S.Pd	S1	1	9
14	Guru	Heni Hasanah Nst, S.Pd	S1	2	3
15	Guru	Silvia Yanti, S.Pd	S1	2	3
16	Guru	Heny Prasetiwi, S.Pd	S1	2	3

17	Guru	Halimatussa'diah Srg, S.Pd.I	S1	2	3
18	Guru	Taslim Yanglera, S.Pd. I	S1	1	10
19	Guru	Tari Wardhani Lbs, S.Pd.I	S1	3	6
20	Guru	Abdul Mukhsin, S.Pd.I	S1	1	7
21	Guru	Fadhilah Awana, S.Pd.I	S1	1	6
22	Guru	Choirurroziah Hrp, S.Pd.I	S1	0	11
23	Guru	Alfun Ni'mah	S1	2	6
24	Guru	Yunisa Nasution, S.Pd.	S1	0	8
25	Guru	Elvi Nadora, S.Ag	S1	0	8
26	Guru	Mhd. Ardiansyah, S.Pd.I	S1	1	4
27	Guru	Nurul Ulya, S.Pd.I	S1	0	6
28	Guru	Aly Akbar, S.Pd.I	S1	0	8

SUMBER: Dari Kantor Tata Usaha YPH SMP Swasta Nur Ihsan Medan

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa jumlah 3 orang keseluruhan tenaga kerja yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan berjumlah 28 orang, diantaranya terdiri 25 orang perempuan dna 3 orang laki-laki.

Tabel 4.4
Perkembangan Prestasi Sekolah 3 Tahun Terakhir

No	Nama Prestasi	Tahun
1	Juara I Jambore Se-Asean (Handicraf)	2012
2	Juara II lomba tari tingkat SMP di SMK Teladan Medan	2013
3	Juara harapan II LCTP tingkat SMP “Derap Paskibara MAN 2 Model”	2016
4	Juara harapan III tari komando tingkat SMP “Derap Paskibara MAN 2 Model”	2016
5	Juara II formasi pengibaran bendera “Derap Paskibara MAN 2 Model”	2016
6	Juara III tarik tambang kemsama kwaran Medan Tembung	2017
7	Juara III lomba tahfiz putra tingkat SMP SOD-AL AZHAR	2017
8	Juara II LKBB GAB Ke XVI	2018
9	Juara III formasi GAB Ke XVII	2018
10	Juara umum II bambu series paskibra MAN I Medan	2019

SUMBER: Data Diolah dari YPH SMP Swasta Nur Ihsan Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan mendapatkan penghargaan dari prestasi yang diikuti oleh para siswa setiap tahunnya dan ini sangat bermanfaat bagi sekolah atas prestasi yang diikuti siswa setiap tahunnya.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan itu digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana Bangunan

No	Ruang	Jumlah	Luas/Ruang	Kondisi
1	Ruang kelas	12	8 x 8	Baik
2	Ruang perpustakaan	1	-	Kurang Baik
3	Ruang osis/pramuka	1	3 x 2	Baik
4	Ruang Bk	1	-	Kurang baik
5	Ruang lab. Komputer	1	8 x 8	Baik
6	Ruang kepala sekolah	1	3 x 2,5	Baik
7	Ruang guru	1	8 x 6	Baik
8	Ruang manajemen	1	10 x 5	Baik
9	Ruang UKS	1	2 x 4	Baik
10	Ruang musholla	1	16 x 8	Baik
11	Ruang Lab IPA	1	8 x 8	Baik
12	Ruang toilet/Wc	8	1,5 x 1	Baik

SUMBER: Dari Kantor Tata Usaha YPH SMP Swasta Nur Ihsan Medan

Berdasarkan data diatas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dan masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan atau menyekolahkan anak-anak mereka ke Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan ataupun jumlah kondisi bangunan dalam keadaan baik dan kini masih tahap pembangunan gedung baru Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan

Tabel 4.6
Jumlah Siswa

No	Tahun	Jumlah Siswa Kelas		
		VII	VIII	IX
1	2011/2012	6	0	0
2	2012/2013	28	6	0
3	2013/2014	37	28	5
4	2014/2015	50	41	27
5	2015/2016	88	58	42
6	2016/2017	65	83	60
7	2017/2018	91	65	82
8	2018/2019	112	93	62

SUMBER: Dari Kantor Tata Usaha YPH SMP Swasta Nur Ihsan Medan

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan dan kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu pemimpin Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, Guru BK yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, dan siswa yang dijadikan sampling penelitian. Dan peneliti menemukan juga temuan khusus terkait dengan implementasi layanan informasi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan yang di implementasikan oleh guru BK (konselor sekolah atau pembimbing). Semua unsur yang menjadi fokus pada penelitian ini dan merupakan dari temuan khusus dan akan dirumuskan berdasarkan implementasi layanan informasi.

1. Implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Implementasi layanan informasi dan peran penting guru BK dalam sekolah sangatlah dibutuhkan, karena mengingat supaya tujuan implementasi layanan informasi itu sendiri yaitu mengembalikan kesadaran dan membantu peserta didik untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Oleh sebab itu, berbagai layanan BK harus dipahami oleh seorang konselor sekolah yang profesional. Salah satunya dalam mengimplementasikan layanan informasi, ada beberapa pertanyaan yang harus disampaikan kepada kepala yayasan, guru BK, dan siswa di sekolah tersebut.

a. Wawancara observasi dan studi dokumen terkait implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana implementasi layannya informasi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan Kepala Sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Ketika peneliti tatap muka wawancara dengan ibu kepala SMP Nur Ihsan Medan mengenai bagaimana secara umum disekolah tersebut diantaranya yaitu tentang profil sekolah, visi dan misi Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, jumlah guru BK dan jumlah perbandingan guru BK dengan siswa/i yang ditangani guru BK disekolah, tentang sarana dan fasilitas BK disekolah, bagaimana minat siswa yang ada disekolah tersebut dan bagaimana guru BK dalam menyampaikan layanan dan apa saja program yang dilakukan guru BK disekolah demi terlaksanakannya layanan informasi untuk menangani masalah siswa di SMP tersebut, maka kepala sekolah ibu Nurul Rahmadani Lubis, M. Pd, menjelaskan sebagai berikut:

Adapun Visi dari Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan adalah untuk membentuk pemimpin berjiwa entrepreneur berilmu yang imaniyah, beramal yang ilmiah dan senantiasa mencari ridhonya. Sedangkan Misionya adalah membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa entrepreneur, profesional, shaleh dan shalehah, melaksanakan pendidikan berbasis islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi), melaksanakan Syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Sedangkan jumlah guru BK yang ada disekolah ini adalah 1 guru BK untuk menangani masalah siswa sebanyak 267 di sekolah ini yaitu untuk kelas VII, VIII dan IX, dan kelas VII sekitar 112 siswa, kelas VIII sekitar 93 siswa dan kelas IX sekitar 62 siswa. Dan selanjutnya tentang sarana dan fasilitas BK disini masih terlalu minim sarana dan fasilitas BK dijadikan di satu ruangan kelas yang kosong, ruangan tersebut

terdiri dari fasilitasi kursi untuk guru BK dan siswa saat mengadakan konseling terhadap siswa yang bermasalah dan saat mengadakan layanan informasi dilakukan di ruangan kelas biasa. Tentang minat siswa membaca Al-Qur'an di sekolah Nur Ihsan ibu kepala sekolah menjelaskan bahwa sanya minat siswa sangat bagus, akan tetapi ada dari beberapa siswa yang minatnya kurang dalam membaca Al-Qur'an dan program yang ada di sekolah ibu kepala sekolah menjelaskan program yang dilakukan guru BK hanya sekedar apabila ada masalah-masalah siswa yang sangat berat atau fatal maka siswa yang bermasalah diberikan nasihat dan peraturan-peraturan atau undang-undang yang ada disekolah.⁵⁴

2) Wawancara dengan guru BK Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan terkait implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Setelah wawancara terhadap ibu kepala Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan wawancara yang bersifat umum tentang Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, maka melanjutkan wawancara terhadap guru BK yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan yaitu Alfun Ni'mah, S.Pd yaitu tentang: Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di SMP Nur Ihsan Medan, bagaimana minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, apakah ada permasalahan dan hambatan yang dilakukan siswa sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an dan bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan yang dilakukan siswa dan menurut pendapat ibu sebagai guru BK apakah ada perubahan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan setelah mendapatkan layanan informasi.

Dari pernyataan hasil wawancara peneliti terhadap guru BK yang ada di sekolah maka guru BK Alfun Ni'S.Pd menjelaskannya sebagai berikut: Saya sudah hampir tiga tahun mengajar disini, dan minat peserta didik disekolah ini lumayan bagus, akan tetapi ada dari sebagian siswa yang minatnya masih kurang dalam membaca Al-Qur'an diantaranya kurang semangat sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an,

⁵⁴ Wawancara dengan Nurul Rahmadani Lubis, M. Pd, Kepala Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan, di ruang kerja, tanggal 15 Juli 2019.

terlihat dari aktivitas sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an sewaktu jam pelajaran, kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan perhatiannya tidak fokus pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung, adapun permasalahan yang dilakukan siswa tentunya ada, contohnya mereka yang seperti yang saya katakan tadi kurang semangat sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an, terlihat dari aktivitas sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an sewaktu jam pelajaran, kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan perhatiannya tidak fokus pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung, dan cara saya menyelesaikan permasalahan siswa dengan memberikan nasehat kepada siswa/i bahwa sanya sewaktu pelajaran Al-Qur'an harus fokus dan tidak ada yang bermain-main, semuanya harus mendengarkan kawannya yang lagi memabaca Al-Qur'an dan begitu juga yang sudah selesai membaca Al-Qur'an harus kembali mendengarkan kawannya yang membaca Al-Qur'an.

Saya melaksanakan layanan informasi disekolah ini dengan cara saya mengumpulkan siswa kelas berapa yang akan saya berikan layanan minimal 10 orang siswa atau lebih, kemudian saya akan menyampaikan topik apa yang akan saya sampaikan sewaktu memberikan layanan. Saya melakukan itu dengan cara yang saya tersendiri dan sudah dapat ilmunya dari para guru-guru BK yang lain yang sudah kami diskusikan terlebih dahulu bersama guru BK yang lain, saya melakukan layanan informasi diruangan kelas yang kosong minimal 10 orang atau lebih dan saya menyampaikan topik permasalahan yang akan saya sampaikan pada saat itu.

Sejauh ini selama saya melaksanakan layanan infromasi, hambatan yang saya alami selama melaksanakan layanan informasi adalah hambatan internal saya sendiri sebagai guru BK yang bukan berlatar belakang dari BK dan belum paham secara keseluruhan tentang pelaksanaan layanan informasi disekolah ini. Adapun peningkatan dalam memberikan layanan Alhamdulillah sejauh ini yang saya alami saat melaksanakan layanan informasi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan terkhusus terhadap peningkatan minat siswa membaca Al-Qur'an siswa melalui layanan informasi telah terlaksana dengan bagus dan sudah ada berubahannya baik dilihat dari sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an serta kesehariannya setelah diberikan layanan informasi oleh guru BK yang ada disekolah ini.⁵⁵

3) Wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yang menjadi sasaran peneliti untuk diwawancarai terkait implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

⁵⁵ Wawancara dengan Alfun Ni'mah, S.Pd, Guru BK di Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan, diruang piket, tanggal 16 Juli 2019

Pernyataan beberapa siswa yang bermasalah dan pernah merasakan konseling dan layanan informasi oleh guru BK, saat diwawancarai oleh peneliti mengenai layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, maka peneliti dapat menyempurnakan hasil wawancara yang dapat disimpulkan terhadap siswa sebagai berikut:

Implementasi layanan informasi terhadap siswa benar dilaksanakan oleh guru BK tersebut dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terhadap kepala sekolah, guru BK dan siswa bahwasanya peneliti mendapatkan hasil dan jawaban yang sama dari pihak-pihak tersebut, siswa juga dapat merasakan layanan informasi dan merasa puas dan bahagia terhadap layanan BK yang diterapkan di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan tersebut. Pernyataan siswa pada saat wawancara oleh peneliti bahwa juga merasakan layanan informasi yang dapat meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an pernyataan dari hasil wawancara terhadap siswa bahwa implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan benar ada dilakukan oleh guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan. Siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan yang bermasalah merasa senang dan puas dengan adanya layanan informasi di sekolah tersebut. Adanya pernyataan dari siswa bisa berubah agar menjadi siswa yang beriman, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

56

b. Observasi

Layanan yang diberikan berupa implementasi layanan informasi oleh guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan memberikan layanan informasi dengan metode arahan, nasihat kepada siswa yang bermasalah. Siswa diberikan petunjuk akan dampak dari perbuatannya dengan cara memberikan layanan informasi, guru pembimbing juga berusaha menyadarkan diri siswa melalui pemberian nasehat, arahan agar minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan, dan pada akhirnya konselor

⁵⁶ Wawancara dengan Taufik Ramadhan dkk, Siswa-siswi di Yayasan Pinta Harapan Smp Swasta Nur Ihsan, di ruang piket, tanggal 17-18 Juli 2019.

memberikan solusi kepada siswa agar perbuatannya atau masalahnya tidak akan terulang lagi.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah ditangani melalui implementasi layanan informasi guna dijadikan salah satu keabsahan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- Syaza Naura Fatin Nst, Kelas VIII-3 (permasalahan kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an)
- Taufik Ramadhan Nst, Kelas VIII-3 (permasalahan kurang semangat dalam belajar Al-Qur'an, tidak membawa Al-Qur'an sewaktu jam pelajaran)
- Ardiansyah Hrp, Kelas VIII-3 (permasalahan terlihat dari aktivitas siswa dalam belajar, ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya).

Temuan nama-nama siswa diatas tersebut ditemukan datanya dari data catatan guru BK untuk memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk diwawancarai.

C. Pembahasan

Berbicara dengan layanan informasi ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara yang disimpulkan diantaranya wawancara erhadap kepala sekolah, guru BK dan siswa juga didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti yang sesuai dengan

implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Pembahasan tentang hasil wawancara dengan kepala sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan dapat beberapa isi dari hasil wawancara tersebut bahwasanya di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan benar adanya dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut dan sudah terlaksana secara maksimal meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi, akan tetapi sudah berhasil dilakukan, beberapa pertanyaan oleh ibu kepala sekolah tentang implementasi layanan informasi yang ditangani oleh 1 guru BK disekolah tersebut yang menangani siswa sebanyak 267, kelas VII sebanyak 112 siswa, dan kelas VIII sebanyak 93 siswa dan kelas IX sebanyak 62 siswa.

Menurut Siti Fitriana (2013) dalam Peraturan Pemerintahan menyebutkan, beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor pada pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan. Melihat cakupan ruang lingkup guru BK yang menangani sedikitnya 150 siswa, maka tentu gurunya yang profesional yang mempunyai kewajiban yang mutlak. Segala sesuatu yang profesional perlu ada satu keahlian, fokus menjalankan tugas, begitu juga layaknya guru yang mengajar disebuah lembaga instansi sekolah. Oleh karena itu, dapat peneliti

simpulkan bahwasanya guru BK di sekolah tersebut tidak sesuai dengan UU dan seharusnya satu orang guru BK mendapatkan anak didik 150 siswa.⁵⁷

Permasalahan sarana dan fasilitas yang diberikan oleh ibu kepala sekolah hanya 1 ruang kelas yang kosong yang dikhususkan untuk penanganan siswa/i oleh guru BK, dan ungkapan dari ibu kepala sekolah yang mempunyai satu ruangan kelas yang kosong yang dijadikan sebagai ruangan BK tidak menjadi hambatan bagi terlaksananya layanan konseling yang dilakukan, adapun program-program BK yang ada disekolah adalah mengikuti program-program yang ada disekolah, tidak dipisahkan antara program BK dan program sekolah, program ataupun aturan-aturan yang diberikan guru BK disekolah tersebut sama dengan program dan aturan yang ditentukan pihak sekolah tersebut, guru BK hanya bertugas sebagai membantu permasalahan siswa-siswi.

Permasalahan tentang hasil wawancara terhadap guru BK yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan mendapatkan pembahasan yang tidak jauh dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah bahwa sanya sesuai hasilnya yang didapatkan dari pihak kepala sekolah maupun guru BK tidak berbeda, didalam permasalahan tersebut mendapatkan hasil tambahan dari guru BK yang diwawancarai diantaranya permasalahan yang dialami peserta didik yang dapat berpengaruh dalam minat siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, permasalahan yang sering ditemukan dalam pengimplementasian minat siswa adalah kurang semangat siswa sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an, terlihat dari aktivitas sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an,

⁵⁷ Agus MSW, *Peran Ganda Guru Bimbingan dan Konseling Di SMP Diponegoro, Sleman, Yogyakarta*, dalam Jurnal Peran Ganda Guru Bimbingan dan Konseling di SMP di Ponegoro, Volume 11 No 1, Januari-Juni 2017, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga), H. 59-60.

kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan perhatiannya tidak fokus pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung.

Beberapa masalah yang ditangani guru BK adalah sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa terutama dalam minat siswa membaca Al-Qur'an dan bisa juga menjadi kebiasaan dikemudian harinya yang membuatnya merugi karna tidak fokus sewaktu jam pelajar Al-Qur'an baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat lainnya. Oleh karena itu peneliti membahas hasil penelitian ini dan dibantu oleh pernyataan guru Bk yang ada disekolah bahwa apabila masalah tersebut tidak ditangani oleh pihak yang berwenang seperti guru BK dengan memberikan layanan informasi kepada siswa, maka permasalahan tersebut tidak akan terselesaikan sampai kapanpun. Dengan adanya guru BK disekolah dan memberikan pelayanan-pelayanan baik seperti layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an, maka akan sangat berpengaruh besar bagi siswa untuk menemukan jalan yang baik dan benar dan bertaqwa kepada Allah.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancarai, peneliti dapat pembahasan yang bisa menguatkan hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan guru BK, dari hasil wawancara dengan siswa tersebut, peneliti mendapatkan pengakuan yang sama seperti masalah-masalah yang dihadapi siswa dan implementasi layanan informasi benar adanya dilakukan disekolah tersebut, beberapa siswa telah mengaku kesalahan-kesalahannya dan mendapatkan layanan terbaik dari guru BK yang ada disekolah, siswa juga mengakui permasalahan yang dilakukan sewaktu pelajaran Al-Qur'an seperti kurang semangat siswa sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an, terlihat dari aktivitas sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an, kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan perhatiannya tidak fokus pada

saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung. Beberapa siswa mengakui bahwa sangat senang dengan pelayanan BK yang dapat meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an disekolah tersebut dan tidak mejatuhkan harga diri siswa, menjaga aib siswa dan memelihara siswa dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak fisik siswa baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Pembahasan tentang hasil observasi disekolah adalah bahwa disekolah tersebut mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi dari pihak pimpinan yayasan yang mana aturan-aturan tersebut wajib diikuti oleh guru BK untuk siswa dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an, guru BK hanya bertugas sebagai membantu masalah siswa di yayasan seperti memberikan layanan informasi dan memberikan arahan atau nasihat yang baik kepada siswa dan memberikan solusi bagi siswa baik dala jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembahasan tentang hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti disekolah mendapatkan hasil yang dapat menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi diantaranya yaitu peneliti mendapatkan data atau dokumen dari guru BK tentang permasalahan peserta didik disekolah, dan minat siswa yang kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Pinta SMP Swasta Nur Ihsan Medan benar adanya dilaksanakan peneliti disekolah tersebut dan sudah terlaksana secara maksimal meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi, akan tetapi sudah berhasil dilakukan. Setelah diberikannya layanan informasi kepada siswa-siswi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan memang ada perubahan terutama siswa yang mengalami masalah sebanyak tiga siswa, yang tadinya bermasalah dengan guru BK dan kini tidak bermasalah lagi meskipun tidak sempurna yang diinginkan.

Berbicara tentang layanan informasi Layanan informasi, merupakan pemberian penerangan, penjelasan dan pengarahan. Informasi yang disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupam siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan iformasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.⁵⁸

Didalam penerapan layanan informasi kepada para siswa disekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan siswa maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri, maka pentingnya pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dengan baik. Maka dengan adanya pemberian informasi dari guru BK disekolah minat siswa membaca Al-Qur'an semakin meningkat, tidak hanya minat Al-Qur'an saja akan tetapi minat belajar yang lain sehingga kedepannya siswa bisa menjadi contoh atau tauladan yang baik.

Peran guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terhadap siswa, seorang guru harus memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam membaca Al-Quran, karena kalau tidak memiliki kemampuan yang mempuni maka akibatnya siswa/i akan buruk, karena mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makhrijul hurufnya, bisa juga dengan cara memberikan metode yang menarik bagi siswa sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

⁵⁸ Elfi Rifa, *Bimbingan Konseling Islami DI Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 66.

Begitu juga dengan pentingnya pendidikan Agama dalam keluarga telah menjadi konsep dasar dalam Islam, orang tua hendaknya menjadikannya pedoman dan acuan, paling tidak dipahami betapa besarnya peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam mendidik anak keturunan agar menjadi manusia yang memiliki kualitas dan perilaku yang islami, hal ini tentu berkaitan dengan metode yang harus digunakan orang tua dalam mendidickan ajaran agama Islam tersebut, paling tidak dengan metode kasih sayang, ketauladanan, dan pembiasaan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa orangtua yang berperan atau menjalankan peranannya adalah orangtua yang melaksanakan kewajiban berdasarkan yang dibebankan kepadanya dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebaliknya apabila ada orangtua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa pembebanan tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orangtua yang tidak berperan atau tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi layanan informasi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan berjalan dengan baik, dan menunjukkan hal yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari setiap siswa. Secara perlahan siswa mampu mengamalkan nasihat, arahan dan penjelasan dari guru BK, sehingga masalah yang pernah dilakukan tidak terjadi lagi. Siswa yang telah mengikuti layanan konseling diharapkan mampu melakukan *self counseling*, jauh dari masalah dan mampu mengenal jati diri sebagai manusia yang berakhlak Al-karimah dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal.
2. Masalah-masalah yang dituntaskan dalam konseling melalui pemberian layanan informasi diantaranya kurang semangat sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an, terlihat dari aktivitas sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an sewaktu jam pelajaran, kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan perhatiannya tidak fokus pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung.

3. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu kurangnya guru pembimbing disekolah tersebut dan guru BK yang bukan berlatar sebagai guru BK, tapi lebih spesifik terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang belum memadai seperti ruangan yang kurang luas, kurang nyaman, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam implementasi layanan informasi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah supaya lebih memperhatikan ruangan BK serta menambah sarana yang kurang lengkap, meluaskan ruangan BK, menambah guru pembimbing di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.
2. Kepada guru BK supaya terus menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan dan memberikan contoh yang baik serta suri tauladan yang baik bagi siswa agar menjadi siswa yang beriman, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mendapatkan ketentraman hidup yang layak dalam menjalani proses kehidupan.
3. Orang tua yang mempunyai anak yang bermasalah dan telah di implementasikan layanan informasi supaya sama-sama bekerja dengan pihak sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan untuk memantau perkembangan anaknya dilingkungan rumah.
4. Kepada siswa/i Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan supaya tetap patuh dan tidak melanggar terhadap aturan-aturan yang ada disekolah juga patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh bapak kepala sekolah, guru, orang tua dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK, lebih terjaganya sebuah kedisiplinan dan

peningkatan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shabuny Aly, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 198
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015.
- Fudlali & Mashuri, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Juntika Achmad, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandng: PT. Refika Aditama, 2009.
- Meisiono Dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nahar Syamsu, *Studi Ulumul Qur'an*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prayitno, *Layanan LI-L9*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004.

- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rifa Elfi, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sanusi Uci & Suryadi Ahmad Rudi, *Upaya Memahami Manusia dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Shalih Muhammad, *Syarah Hadits Arba'in*, Solo: Arba Grafik, 2012.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kerahasiaan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Surasman Ootong, *Metode Insani Kunci Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Syafaruddin Dkk, *Bimbingan &Konseling Perspektif Al-Qur'an Dan Sain*, Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Tarmizi, *Bimbingan Konsling Islam*, Medan : Perdana Publishing, 2018.
- Tohirin, *Bimbingam dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Winansih Varia, *Pengantar Spikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Agus MSW, *Peran Ganda Guru Bimbingan dan Konseling Di SMP Diponegoro, Sleman, Yogyakarta*, dalam Jurnal Peran Ganda Guru Bimbingan dan Konseling di SMP di Ponegoro, Volume 11 No 1, Januari-Juni 2017, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga).
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2002.
- Djul FA, Dkk, *Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga din RT 004 RW Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*, dalam: *Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: STAI Al-Hidayah).
- Fitri E Dkk, *Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, dalam: *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2016, (Padang: UNP).

Muhsin Ali, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito*, dalam *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 2. Juni 2017, (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum).

Riati Asri Rokhani, Skripsi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis di Mts Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*.

Shodiqin, Skripsi, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Jurusan IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DI YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN

1. Bagaimana profil sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
2. Apa saja visi dan misi Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
3. Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah mengimplementasikan minat terhadap siswa disini ?
4. Berapa banyak jumlah guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
5. Siapakah nama guru BK yang ada disekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, alumni dari mana dan apakah guru BK nya dari jurusan BK ?
6. Berapa banyak jumlah siswa di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
7. Bagaimana sarana dan fasilitas BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
8. Bagaimana pengimplementasian layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?

9. Program apa saja yang dilakukan guru BK untuk menangani masalah siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?

Lampiran II

WAWANCARA DENGAN GURU BK YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
2. Bagaimana dengan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
3. Apakah ada permasalahan yang dilakukan siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan yang dilakukan siswa sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan layanan informasi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
6. Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan layanan informasi ?
7. Menurut pendapat ibu sebagai guru BK apakah ada perubahan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan setelah mendapatkan layanan informasi ?

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN

1. Siapakah nama ananda ?
2. Kelas berapa ananda ?
3. Apakah ananda pernah mengikuti layanan informasi ?

4. Bagaimana cara guru BK dalam mengimplementasikan layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?
5. Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan layanan informasi oleh guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
6. Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK ?

Lampiran IV

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Respondent : Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd

Jabatan : Kepala Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Tempat : Ruangan kepala Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana sejarah singkat sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan	<p>Sejarah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ini berdiri pada tahun 2011 yang dipimpin oleh :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reni Hasibuan, S. Pd, mulai tahun 2011 - 2016 2. Fitri Muliani, S.Pd, mulai tahun 2016 - 2018 3. Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd, mulai tahun 2018

		– 2020.
2	Apa saja visi dan misi Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan	<p>1. Visi : Membentuk pemimpin berjiwa enterpreneur berilmu yang imaniyah, beramal yang ilmiah dan senantiasa mencari ridhonya.</p> <p>2. Misi: - Membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa enterpreneur, profesional, shaleh dan shalehah. - Melaksanakan pendidikan berbasis islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi). - Melaksanakan Syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. - Membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.</p>
3	Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah mengimplementasikan minat terhadap siswa disini ?	Selain materi kurikulum yang diajarkan, saya juga melakukan pendidikan tentang minat melalui terapan dilapangan saat kegiatan upacara dihari senin, peran penting saya sebagai kepala sekolah disini hanya bisa memberikan materi-materi yang dapat meningkatkan minat siswa/i membaca Al-Qur'an disaat upacara berlangsung 1 kali setiap minggu yaitu dihari senin, akan tetapi diluar dari kegiatan itu saya tetap menegur siswa tidak mesti guru yang bersangkutan, selain apabila ada hal-hal yang lain diluar pengetahuan saya tentu ditangani oleh guru-guru dan

		masalah-masalah yang sudah dianggap berat maka ditangani oleh guru BK yang ada disini.
4	Berapa banyak jumlah guru BK yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ini ?	Jumlah guru BK yang ada disekolah ini adalah 1 guru BK yang bernama Alfun Ni'mah, Spd, yang menangani siswa kelas VII, VIII dan IX.
5	Siapakah nama guru BK yang ada disekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ini, alumni dari mana dan apakah guru BK nya dari jurusan BK ?	Nama guru BK nya Alfun Ni'mah, Spd, alumni dari UIN SU pada tahun 2015, guru BK nya bukan dari jurusan BK akan tetapi dari jurusan MPI.
6	Berapa banyak jumlah peserta siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?	Siswa/i yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan sebanyak 267 siswa dan untuk kelas VII sebanyak 112 siswa, dan kelas VIII sebanyak 93 siswa dan kelas IX sebanyak 62 siswa.
7	Bagaimana sarana dan fasilitas BK yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?	Sarana dan fasilitas BK yang ada disini hanya ruangan kelas yang kosong yang terdiri dari fasilitas kursi untuk guru BK dan siswa saat mengadakan konseling terhadap siswa dan pemberian layanan informasi diberikan disetiap ruangan kelas.
8	Bagaimana pengimplementasian layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?	Pengimplmenetasian layanan informasi di sekolah ini dengan mengadakan layanan informasi, nasihat, dan memberikan materi yang sesuai dengan masalah yang terjadi.
9	Sepengatahuan ibu sebagai kepala	Permasalahan programnya saya rasa program yang

sekolah pasti sudah mengetahui program-program yang dilakukan oleh guru BK disini, program apa saja yang dilakukan guru BK untuk menangani masalah siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?	dilakukan guru BK hanya sekedar apabila ada masalah-masalah yang dialami siswa disini cukup dengan masuk keruangan BK, maka guru BK memeberikan nasehat kepada siswa dan menyampaikan beberapa peraturan-peraturan atau undang-undang yang sudah diterapkan disekolah ini, maka itulah program BK yang ada disekolah ini hanya melakukan program yang sudah ditetapkan pihak sekolah dan yang sudah disepakati oleh guru-guru. Saya rasa yang dilakukan guru BK disini sesuai program sekolah atau bisa dikatakan program BK disini mengikuti program sekolah demi terlaksananya permasalahan siswa yang ada disekolah ini dan alangkah lebih bagusnya juga nanti diskusi bersama guru BK nya untuk mempertanyakan permasalahan-permasalahan yang dialami guru BK disini.
--	---

Lampiran V

Transkrip Wawancara Dengan Guru BK

Responden : Alfun Ni'mah, S.Pd

Jabatan : Guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2019

Tempat : Ruang piket

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?	Saya sudah hampir tiga tahun menjadi guru BK disini.
2	Bagaimana dengan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?	Minat peserta didik disekolah ini lumayan bagus, akan tetapi ada dari sebagian siswa yang minatnya masih kurang dalam membaca Al-Qur'an diantaranya kurang semangat sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an, terlihat dari aktivitas sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an sewaktu jam pelajaran, kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan perhatiannya tidak fokus pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung.
3	Apakah ada permasalahan yang dilakukan siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an?	Permasalahan yang dilakukan siswa tentunya ada, contohnya mereka yang seperti yang saya katakan tadi kurang semangat sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an, terlihat dari aktivitas sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an sewaktu jam pelajaran, kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan perhatiannya tidak fokus pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung.
4	Bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan yang dilakukan siswa	Saya menasehati siswa/i bahwa sanya sewaktu pelajaran Al-Qur'an harus fokus dan tidak ada yang

	seaktu jam pelajaran Al-Qur'an?	bermain-main, semuanya harus mendengarkan kawannya yang lagi memabaca Al-Qur'an dan begitu juga yang sudah selesai membaca Al-Qur'an harus kembali mendengarkan kawannya yang membaca Al-Qur'an.
5	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan layanan informasi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?	Saya melaksanakan layanan informasi disekolah ini dengan cara saya mengumpulkan siswa kelas berapa yang akan saya berikan layanan minimal 10 orang siswa atau lebih, kemudian saya akan menyampaikan topik apa yang akan saya sampaikan sewaktu memberikan layanan. Saya melakukan itu dengan cara yang saya tersendiri dan sudah dapat ilmunya dari para guru-guru BK yang lain yang sudah kami diskusikan terlebih dahulu bersama guru BK yang lain, saya melakukan layanan informasi diruangan kelas yang kosong minimal 10 orang atau lebih dan saya menyampaikan topik permasalahan yang akan saya sampaikan pada saat itu.
6	Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan layanan informasi ?	Sejauh ini selama saya melaksanakan layanan infromasi, hambatan yang saya alami selama melaksanakan layanan informasi adalah hambatan internal saya sendiri sebagai guru BK yang bukan berlatar belakang dari BK dan belum paham secara keseluruhan tentang pelaksanaan layanan informasi disekolah ini.

7	Menurut pendapat ibu sebagai guru BK apakah ada perubahan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan setelah mendapatkan layanan informasi ?	Alhamdulillah sejauh ini yang saya alami saat melaksanakan layanan informasi di Yayasan Nur Ihsan Medan terkhusus terhadap peningkatan minat siswa membaca Al-Qur'an siswa melalui layanan informasi telah terlaksana dengan bagus dan sudah ada perubahan baiknya dilihat dari sewaktu jam pelajaran Al-Qur'an serta kesehariannya setelah diberikan layanan informasi oleh guru BK yang ada disekolah ini.
---	---	--

LAMPIRAN VI

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Responden : Taufik Ramadhan Nst.

Jabatan : Siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Hari/tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Tempat : Ruangan kelas VIII-3

No	Pernyataan	Jawaban Responden
1	Siapakah nama ananda ?	Taufik Ramadhan Nst.
2	Kelas berapa ananda ?	Kelas VIII-3 buk
3	Apakah ananda pernah megikuti layanan informasi ?	Pernah

4	Bagaimana cara guru BK dalam mengimplementasikan layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?	Guru BK memberikan layanan informasi kepada kami tentang minat siswa membaca Al-Qur'an, menyampaikan bagaimana caranya agar minat kami membaca Al-qur'an meningkat dan guru BK juga menyampaikan seberapa pentingnya membaca Al-Qur'an dan keistimewaan apa aja yang didapatkan dengan membaca Al-Qur'an.
5	Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diimplementasikan layanan informasi oleh guru BK?	Alhamdulillah setelah saya mengikuti layanan informasi yang diadakan di SMP Nur Ihsan Medan saya merasa minat saya membaca Al-Qur'an.
6	Bagaimana penilaian anda kepada guru BK ?	Menurut saya guru BK yang ada disekolah ini baik, terutama dalam menyelesaikan masalah siswa/i yang ada disekolah ini.

Responden : Syaza Naura Fatin Nst

Jabatan : Siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Hari/tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII-3

No	Pernyataan	Jawaban Responden
1	Siapakah nama anda ?	Syaza Naura Fatin Nst
2	Kelas berapa anda ?	Kelas VIII-3 buk
3	Apakah anda pernah megikuti layanan informasi ?	Pernah

4	Bagaimana cara guru BK dalam mengimplementasikan layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?	Guru BK disini menyampaikan layanan informasi dengan baik sehingga kami lebih mengerti bagaimana cara agar minat membaca Al-Qur'an semakin ditingkatkan dan seberapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan kita.
5	Apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diimplementasikan layanan informasi oleh guru BK?	Dengan adanya layanan informasi yang diberikan guru BK disekolah ini siswa/i minatnya dalam membaca Al-Qur'an ada peningkatan dari sebelum diberikannya layanan informasi.
6	Bagaimana penilaian ananda kepada guru BK ?	Guru BK yang ada disini bagus, bisa memberikan masukan kepada siswa yang bermasalah, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan.

Responden : Ardiansyah Hrp

Jabatan : Siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Hari/tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Tempat : Ruangan Kelas VIII-3

No	Pernyataan	Jawaban Responden
1	Siapakah nama ananda ?	Ardiansyah Hrp
2	Kelas berapa ananda ?	Kelas VIII-3
3	Apakah ananda pernah megikuti layanan informasi ?	Pernah

4	Bagaimana cara guru BK dalam mengimplementasikan layanan informasi dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?	Cara guru BK dalam meningkatkan minat siswa disekolah ini dengan memberikan pemahaman-pemahaman yang berhubungan tentang Al-Qur'an terhadap siswa.
5	Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diimplementasikan layanan informasi oleh guru BK?	Perubahan setelah mengikuti layanan informasi yang diadakan guru BK di sekolah ini ada terutama dalam minat siswa membaca Al-Qur'an.
6	Bagaimana penilaian anda kepada guru BK ?	Guru BK yang ada disekolah ini baik dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa.

LAMPIRAN VII

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik di SMP Nur Ihsan Medan, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan pembahasan penelitian tentang implementasi layanan informasi.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan data dokumen yang terdapat di SMP Nur Ihsan Medan.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan data dokumen yang diperoleh.

4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi layanan informasi.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan secara terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

LAMPIRAN VIII

NAMA GURU BK DI YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN

GURU BK
Alfun Ni'mah, S.Pd

LAMPIRAN IX

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII DI YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA

NUR IHSAN

KELAS VIII

NO	NAMA
1	ADINDA NABILA
2	AHMAD DAFFA SYAULA NST

3	AHMAD FAWWAS ARIANTO
4	ALBAR NUGRAHA
5	ARDIANSYAH HRP
6	ATIKAH NABIL ADAWIYAH
7	DANDI
8	DEA ANANDA
9	FARHANA HAFIYAH
10	KIRENAIFA PUTRI DAVINA
11	MHD. ARYA DA'I
12	MHD. FAUZAN DINASQI
13	MHD. HAFIZ RIFQI
14	NAUVAL AZMI SIREGAR
15	NAZWA NUR KAMILA LBS
16	NURYANA AZ-ZAHRA
17	RASYA RAHMANDA
18	RIZA AFFANDI
19	ROBY PRATAMA
20	SALVINA NESYA
21	SYAZA NAURA FATIN NST
22	TAUFIK RAMADHAN NST



Gambar.1 Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.



ambar.2 Wawancara dengan ibu kepala sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, dengan Ibu Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd.



G



wawancara bersama guru BK, dengan Ibu Alfun Ni'mah, S.Pd

a
m
b
ar
.4
W
a
w
a
n
ca
ra
d
e
n
g
a
n



siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur

Ihsan Medan, Kelas VIII-3, Taufik Ramadhan Nst.



a

m

b

ar

.5

W

a

w

a

n

ca



ra dengan siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, Kelas VIII-3,

Ardiansyah Hrp.



Gambar.6 Wawancara dengan siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur

Ihsan Medan, Kelas VIII-3, Syaza Naura Fatin Nst.

BIODATA

A. Data diri

Nama Lengkap : Siti Marwah
No Ktp : 1213044106960001
T.Tanggal Lahir : Tanobato, 01 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Keawarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Tanobato
RT/RW : 000/000
Desa/Kelurahan : Tanobato
Kecamatan : Panyabungan Selatan
Kabupaten : Mandailing Natal
Alamat Domisili : Tanobato
Alamat E-Mail : marwahnasution96@gmail.com
No. Hp : 082370400127
Anak Ke dari : 1 Dari 1 Bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 142581 Tanobato
SLTP : Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru
SLTA : Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru
SK. Ijazah : -
No. Ijazah : MA.014/02.13/PP.01.1/238/2014

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Sakiruddin
T. Tanggal Lahir : Tanobato, 05 Mei 1955
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : 082370400112
Gaji/Bulan : 700.000,00
Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama : Nurdiani
T. Tanggal Lahir : Hutaraja, 23 Desember 1966
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SD
No. Hp : 082370400112
Gaji/Bulan : -
Suku : Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar : -
Dosen PA : Dr. Tarmizi, M.Pd
Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal : 17 Mei 2019

Tgl Uji Komprehensif: 24 Mei 2019

Tgl Sidang Munaqasah: -

IP	: Sem I	: 3,20
	Sem II	: 3,30
	Sem III	: 3,40

Sem IV : 3,60

Sem V : 3,90

Sem VI : 3,90

Sem VII : 3,70

KKN/PPL : -

IPK : 3,57

Pembimbing skripsi I : Prof.Dr.Saiful Akhyar Lubis, M.A

Pembimbing skripsi II : Drs.H.Sokon Saragih, M. Ag

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.

Saya Yang Bertanda Tangan

Siti Marwah

NIM: 33.15.3.129